

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan gaya mengajar atau gaya mengajar yang menarik dan dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah mengenai teknik-teknik penyajian bahan pelajaran, atau biasa disebut gaya mengajar atau gaya mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau gaya mengajar yang dipergunakan oleh instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di luar kelas.

. Dalam peningkatan hasil belajar lompat jauh ini pasti dibutuhkan peran guru dalam memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui gaya pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan aplikasi gaya pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada zaman era globalisasi ini siswa sudah terbiasa dengan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sebagainya. Sehingga, jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai gaya mengajar/ gaya belajar lainnya, akan membuat siswa semakin jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja sangat membosankan siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Guru seperti ini akan menyebabkan pembelajaran 3M yaitu membosankan, membahayakan dan merusak minat belajar siswa. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dan pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan teknologi.

Gaya pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, gaya pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh

guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, gaya yang digunakan oleh guru harus menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan gaya pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan gaya pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Setiap gaya pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu gaya pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.

Pada gaya mengajar *inklusi* guru berperan sebagai pembuat keputusan-keputusan sebelum pertemuan, merencanakan perangkat tugas-tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang sesuai dengan perbedaan individu serta memungkinkan siswa untuk berpindah dari tugas yang mudah ke tugas yang sukar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengambil keputusan, dimana keputusan itu didasarkan pada tugas-tugas yang telah disediakan oleh guru pembimbing.

Kemudian siswa melakukan penafsiran sendiri dan memilih tugas awalnya, serta melakukannya. Selanjutnya siswa menentukan untuk mengulang tugas-tugas, apabila pelaksanaannya belum mantap/sesuai dengan kriteria, kemudian selanjutnya memilih tugas yang lebih sulit atau yang lebih mudah berdasarkan berhasil atau tidaknya tugas awal.

Dalam pendidikan jasmani, aplikasi alat bantu pembelajaran biasanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana siswa merasa lebih senang dan tertarik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan atletik nomor lompat jauh yang membutuhkan tehnik-tehnik dalam melakukan gerakan, seperti lompat jauh gaya menggantung (*hang*), gaya jongkok (*tuck*) dan berjalan di udara (*walking on the air*). Alat bantu belajar merupakan alat yang dapat membantu siswa belajar untuk mencapai tujuan belajar. “Alat bantu pembelajaran adalah suatu bentuk alat atau benda untuk membantu terciptanya suasana belajar menjadi mudah dan menyenangkan”. Hal ini menyadarkan guru untuk berfikir kreatif dan inovatif menggunakan atau menciptakan alat bantu pembelajaran yang bisa didapat dengan mudah disekitar lingkungan, sehingga dapat membantu dalam proses belajar di sekolah.

Dari hasil observasi pada pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) SMP Negeri 2 Stabat bahwa: “siswa kurang mampu melakukan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik dan tepat, sehingga hasil belajar teknik dasar lompat jauh mereka kurang memuaskan, kemudian konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) yang sedang mereka ikuti. Hal ini terlihat dari cara melakukan tolakan, tumpuan, dan sikap mendarat. Guru Penjas juga memberikan beberapa kesempatan pengulangan untuk melakukan lompat jauh kepada siswa-siswa tersebut. Namun hasilnya masih kurang memuaskan, ini dapat dilihat dari proses melakukannya mulai awalan, tumpuan dan sikap mendarat. Belum diketahui secara pasti penyebabnya, apakah itu dikarenakan kurangnya variasi strategi pembelajaran atau ide-ide yang dimiliki guru.

Kemudian, masih ada permasalahan yang lain. Seperti hasil belajar lompat jauh siswa yang kurang memuaskan. Dimana di kelas VIII-5 ini terdapat 38 siswa, dan yang tuntas dalam pembelajaran masih jauh di bawah rata-rata. Permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Gaya Mengajar Inklusi Dengan Menggunakan Alat Pembelajaran Sederhana Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat T.A. 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar lompat jauh? Apakah gaya mengajar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani? Apakah penggunaan gaya mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar lompat jauh? Apakah aplikasi gaya mengajar inklusi dengan alat pembelajaran sederhana dapat mempengaruhi hasil belajar lompat jauh? Apakah dengan penerapan gaya mengajar inklusi dengan alat pembelajaran sederhana dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka Penulisan membatasi penelitian ini membahas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melayang Di Udara Melalui

Gaya Mengajar Inklusi Dengan Menggunakan Alat Pembelajaran Sederhana Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat T.A. 2014/2015”

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Ada Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Gaya Mengajar Inklusi Dengan Menggunakan Alat Pembelajaran Sederhana Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat T.A. 2014/2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Gaya Mengajar Inklusi Dengan Menggunakan Alat Pembelajaran Sederhana Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat T.A. 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan Penjas.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

3. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya gaya mengajar inklusi dengan alat pembelajaran sederhana dikalangan masyarakat.
4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian.
5. Sebagai upaya dalam melestarikan gaya mengajar inklusi dengan alat pembelajaran sederhana yang mulai punah.